

## Improving Fine Motor Skills Through Activities to Stick Patterned Buttons Aged 5-6 years at Ra-arosyad prambon

## Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Kancing Berpola Usia 5-6 Tahun Di Ra-Arosyad Prambon

### Author

Livia Nuranisyah  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
livia.nuranisyah99@gmail.com

Choirun Nisak Aulina  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
lina@umsida.ac.id

### Abstract

This study discusses the application of patterned buttons to improve fine motor skills of children aged 5-6 years at RA Arrosyad Prambon. The purpose of this study was to determine the level of fine motor skills of children aged 5-6 years at RA Arrosyad Prambon. This research was conducted using classroom action research methods. The research design used is the design by John Elliot's Model, which includes four plots of action planning, action implementation, observation or observation, and action reflection. The research subjects were 12 children. The research data consisted of primary and secondary. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. This study shows an increase in children's fine motor skills. This is evidenced by the implementation through three cycles. The results in the pre-cycle 35.42% then in the first cycle to 56.25% in the second cycle 88.5%. The results obtained in each cycle increased through the activity of attaching patterned buttons. The implication of this research is that the learning process involves sticking patterned buttons as an alternative for improving the quality of learning

**Keywords:** Improving; gluing patterned; buttons

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan kegiatan menempel kancing berpola untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Arrosyad Prambon. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Arrosyad Prambon. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah desain oleh Model John Elliot, meliputi empat alur perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi tindakan. Subjek penelitian berjumlah 12 anak. Data penelitian terdiri atas primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan peningkatan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan melalui tiga siklus. Hasil pada prasiklus 35,42 % kemudian pada siklus I menjadi 56,25% pada siklus II 88,5%. Hasil yang diperoleh pada tiap siklus mengalami peningkatan melalui kegiatan menempel kancing berpola. Implikasi dalam penelitian ini adalah dilaksanakan proses pembelajaran melibatkan kegiatan menempel kancing berpola menjadi alternatif terjadinya peningkatan kualitas belajar

**Kata Kunci:** Peningkatan; menempelkan berpola; kancing

**DOI** : **10.53622/ij.v1i01.134**

**Received** : October 2022

**Accepted** : November 2022

**Published** : November 2022

**Copyright and License** : Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 (sejak lahir) sampai enam tahun. Ketika anak sudah mampu berbicara, berjalan dan dapat memahami kata, anak sudah bisa menerima pembelajaran melalui pengalaman yang anak lakukan, karena semakin muda usia anak, semakin tinggi pula daya ingat anak, maka dari itu sebaiknya sedini mungkin anak diberikan bekal yang luas untuk masa depan anak, terutama pada anak usia empat sampai enam tahun, dimana pada usia segitu perkembangan kecerdasan anak berada pada masa emas yang biasanya disebut (Golden Age) [1].

Kemampuan motorik halus anak usia dini begitu penting untuk ditingkatkan, hal ini yang membuat peneliti memilih kemampuan motorik halus sebagai bahan penelitian untuk menekankan kematangan dan kemampuan dalam meningkatkan motorik halus anak. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh pergerakan otot-otot kecil, seperti kemampuan dalam menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, sebagai dasar untuk peningkatan kemampuan menulis pemula pada usia TK (Taman Kanak-Kanak) 4-5 Tahun [2]. Kemampuan memiliki arti “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan” [3]. Sedangkan kemampuan motorik adalah kapasitas individu secara umum. Kapasitas individu merupakan kemampuan motorik yang terdiri dari kecepatan, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, kelenturan dan koordinasi [4].

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu obyek [5]. bahwa perkembangan motorik halus adalah keseimbangan koordinasi antara jari jemari dan tangan dalam mengerjakan suatu objek menggunakan kecermatan dan koordinasi antara mata, jari, dan tangan. Gerakan tangan dan mata yang dilakukan menggunakan otot - otot kecil seperti menggunting, menempel, mengelem, menulis, menyobek dan lain sebagainya. Contoh penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni , Sean Marta Efastri , Siti Fadillah pada tahun 2018 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru” didapatkan bahwa sebanyak 15 siswa anak usia 5-6 tahun yang diberikan kegiatan cooking class, mendapatkan peningkatan kemampuan motorik halus yang tinggi yaitu sebanyak 77,46% dari yang awalnya hanya sebanyak 39,46% (Wahyuni, 2018). [6]

Mengembangkan motorik halus anak di TK guru memberikan kegiatan menempel agar anak dapat berkreasi, memberikan bimbingan, menumbuhkan keberanian, menciptakan suasana yang menyenangkan (Suyanto, 2005)[7]. Menempel adalah sebagai merekatkan sesuatu dengan lem atau perekat lain. Adapun penjelasan lain menyebutkan bahwa kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka (Christianti, 2007).[8]

Adapun karakteristik pergerakan tangan menggunakan otot-otot kecil pada usia 4-6 tahun. Menempel, mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar), mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi), mengancingkan kancing baju, dan lain lain [1]. Ada tanggapan lain beberapa ciri-ciri atau karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5- 6 Tahun yaitu : kelancaran gerakan, kecepatan gerakan, ketepatan gerakan, kekonstanan gerakan, kecermatan gerakan dan ketekunan gerakan [9].

Di RA Arrosyad Simogirang, Prambon pada kelompok B terdiri dari 12 siswa diantaranya 75% anak memiliki masalah pada kegiatan yang dilakukan menggunakan jari tangan dalam keseharian yang terlihat pada saat anak berada di lingkungan sekolah, seperti kesulitan menarik resleting saat membuka/menutup tas maupun tempat pensil, melepas dan memakai sepatu, dan kesulitan untuk membuka bungkus makanan. Penyebab dari masalah ini karena kemampuan motorik halus anak yang kurang dalam perkembangan motorik halus anak, biasanya karena kurang diberikan kepercayaan terhadap lingkungannya yang membuat anak tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan motorik halus anak, dan kurangnya dukungan dalam melakukan kegiatan yang bisa mengasah kemampuan motorik halus anak, seperti bermain pasir sebenarnya ketika anak bermain pasir secara tidak langsung permainan itu dapat mengasah kemampuan motorik halus anak [10].

Dari permasalahan diatas dapat dilakukan stimulus dengan menggunakan kegiatan yang menarik, seperti menempel dengan tepat, menggantung sesuai pola, menirukan bentuk menggunakan plastisin atau pasir, dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa diberikan kepada anak untuk membantu perkembangan motorik halus anak [11]. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan, hal ini disampaikan menurut (Hurlock, 1990). [12] Hal tersebut dapat dukungan mengenai pencapaian motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun dapat

dilakukan dengan cara menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis yang benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail oleh [13]. Dan adanya kemampuan keordinasi antara mata, dan jari jemari tangan. [14] yang mampu membantu anak dalam kegiatan motorik halus sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan gen)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis atau fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri (Kartono, 1995) [15].

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Kancing Berpola Usia 5-6 Tahun Di Ra-Arrosyad Prambon”.

## **2. METODE**

“Peningkatkan motorik halus melalui kegiatan menempel kancing berpola usia 5-6 Tahun di RA-Arrosyad Simogirang“ maka penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (kolaborasi), karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi bersama guru dengan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara berkolaborasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam satu siklus (Arikunto, 2012:15)[15]. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah desain oleh Model John Elliot, meliputi empat alur yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, atau observasi dan refleksi tindakan. Subjek penelitian berjumlah 12 anak. Data penelitian terdiri atas primer, dan sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan data yang telah diperoleh dan akan dipertanggung jawabkan sehingga data dalam peneliti ini mampu memberikan makna. Data dalam peneliti memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggambarkan kenyataan atau fakta yang diperoleh guna mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di RA-Arrosyad Prambon pada anak kelompok A melalui kegiatan menempel kancing berpola menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mulai dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan hasil perubahan yang baik pada setiap siklusnya, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus pada anak setelah dilaksanakan sebuah kegiatan. Adapun perencanaan kegiatan siklus I dan II dilakukan selama 2 kali dalam siklus I dan 2 kali dalam siklus II. Dengan menggunakan 2 indikator yaitu anak mampu menempel dengan tepat dan anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Hasil Penerapan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Menempel Kancing Berpola pada Anak Kelompok A Di RA-Arrosyad Prambon. dengan dilaksanakannya dua siklus kegiatan :

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022 selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama Pertemuan pertama pada pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada Hari Kamis, 13 April 2022. Peneliti menyampaikan bahwa anak harus dapat mengerjakan kegiatannya sendiri dalam menggunakan kancing, pola gambar, double tip, kertas lipat dengan memberikan respon, karena motorik menjadi nilai penting untuk mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak dan mempengaruhi keberhasilan kegiatan.

Pada Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 dengan tema alam semesta dan sub tema gunung serta sub-sub tema benda disekitar gunung. Peneliti menyampaikan bahwa anak-anak harus mampu menempel kancing pada pola yang telah diberikan dan menyusunnya sesuai pola yang diberikan karena itu menjadi nilai penting untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak dan mempengaruhi nilai keberhasilan kegiatan menempel kancing berpola ini.

Pada pertemuan kedua di siklus I ini dilaksanakan keesokan harinya tepatnya pada hari Kamis, tanggal 14 April 2022 dengan tema alam semesta dan sub tema gunung serta sub sub tema benda benda disekitar gunung. Untuk pelaksanaan kedua di siklus I ini dilaksanakan pada pukul 07.45- 09.00 WIB. Seperti pertemuan pertama di siklus I peneliti menyampaikan bahwa anak-anak harus mampu menempel kancing pada pola yang telah diberikan dan menyusunnya sesuai pola yang diberikan karena itu menjadi nilai penting untuk peningkatan

kemampuan motorik halus anak dan mempengaruhi nilai keberhasilan kegiatan menempel kancing berpola ini.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, dilakukan sama seperti pelaksanaan pada tindakan siklus I, pelaksanaan pada tindakan siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan rpph yang tercantum sehingga kegiatan penelitian sudah tersusun, serta terjadwal dengan baik. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 07.45 hingga pukul 09.00, penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama di siklus II ini dilaksanakan hari, Jumat, tanggal 03 Juni 2022 kegiatan di mulai pada pukul 07.45 WIB sampai pukul 09.00 WIB dengan tema alam semesta dan sub tema benda langit dengan sub sub tema benda langit siang hari.

Pada pertemuan kedua di siklus II ini dilaksanakan keesokan harinya, tepatnya pada hari Sabtu tanggal 04 Juni 2022 untuk kegiatan dimulai sama dengan pertemuan pertama pada siklus II yaitu pukul 07.45 sampai dengan 09.00 dan tema, sub tema, dan sub-sub tema yang sama dengan pertemuan pertama pada siklus II. Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II ini peneliti memberi arahan agar anak dapat benar-benar memahami perintah dan cara menempel, menyusun dan melipat kertas sesuai dengan bentuk dan pola yang sudah diberikan oleh peneliti. Dengan harapan agar kegiatan tersebut berhasil sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RA-Arrosyid Prambon pada anak kelompok A melalui kegiatan menempel kancing berpola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang sudah dilaksanakan pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B menggunakan kegiatan menempel kancing berpola dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari presentase pada siklus I ini memiliki presentase 50% pada nilai 1 dan nilai 2 di siklus 1 ini rata-rata persentase 58,3% pada nilai 2 dan 41,7% pada nilai 3. Sedangkan pada inikator anak mampu mengekspresikan diri dengan berbagai karya seni menggunakan berbagai media memiliki rata-rata persentase 66,7% dan 33,3% pada nilai 1, dan 2 di prasiklus, dan memiliki rata-rata persentase 75% dan 25 % pada nilai 2 dan 3 di siklus 1.

Pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A menggunakan kegiatan menempel kancing berpola dapat dibuktikan



dari hasil yang diperoleh dari presentase pada siklus II ini mendapatkan presentase 88,5%, yang menandakan kegiatan menempel kancing berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya dari prasiklus, siklus I hingga siklus II menunjukkan perolehan nilai yang diperoleh berbeda pada setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan menempel kancing berpola berhasil untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan II meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A menggunakan kegiatan menempel kancing berpola pada anak sudah berjalan dengan baik dan kendala yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus II yakni 88,5% hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak.

Berikut ini rekapitulasi perolehan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A menggunakan kegiatan menempel kancing berpola dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

**Tabel Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Kancing Berpola.**

No	Nama Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Perolehan Nilai	%	Perolehan Nilai	%	Perolehan Nilai	%
1	RSM	3	37,5%	4	50%	7	87,5%
2	WFI	2	25%	5	62,5%	6	75%
3	CC	3	37,5%	4	50%	8	100%
4	WRD	2	25%	5	62,5%	7	87,5%
5	BLQ	4	50%	4	50%	7	87,5%
6	NBL	3	37,5%	5	62,5%	8	100%
7	ZHR	3	37,5%	6	75%	7	87,5%
8	AFF	2	35%	5	62,5%	6	75%
9	AFN	2	25%	4	50%	8	100%
10	RST	4	50%	4	50%	7	87,5%
11	ALN	4	50%	4	50%	6	75%
12	NZR	2	25%	4	50%	8	100%

Hasil presentasi	Hasil presentase	Hasil presentase
Prasiklus	Siklus I	Siklus II
35,42%	56,25%	88,5%

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa hasil perkembangan kemampuan motorik halusl anak meningkat persiklusnya, terdapat peningkatan mulai dari Prasiklus, Siklus I hingga Siklus II. Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada prasiklus memperoleh persentase 35,43%, pada Siklus I memperoleh persentase 56,25%, dan untuk siklus II memperoleh persentase 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menempel kancing berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di RA Arrosyad Prambon.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun melalui kegiatan menempel kancing berpola yang telah dilaksanakan di RA Arrosyad Prambon. Peneliti telah melaksanakan dua siklus pada kegiatan menempel kancing berpola dan mendapatkan kesimpulan pada jawaban dari rumusan masalah tersebut yaitu adanya penerapan kegiatan menempel kancing berpola pada anak dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Arrosyad Prambon, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian ketika anak dapat melakukan kegiatan menempel kancing berpola dengan tepat dan anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media seperti media kertas lipat, kancing dan juga krayon.

Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kancing berpola terjadi secara bertahap mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Persentase hasil rata-rata pada prasiklus yaitu 35,42 yang membuat peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 dan mendapatkan hasil rata-rata 56,25% serta pada tindakan siklus II mendapatkan hasil rata-rata 88,5% hasil ini sesuai dengan yang diharapkan mengenai tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kancing berpola di RA Arrosyad Prambon

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amini, M. et all. (n.d.). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. Christianti, Martha. (2007).
- [2] Kartono, K. (1995;21). (1995). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Mewarnai Teknik Gradasi Kelompok B di TK ALAM II Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boealemo. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Mewarnai Teknik Gradasi Kelompok B Di TK ALAM II Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boealemo, 21.
- [3] Khadijah, dkk (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta:Kencana
- [4] Mursid. (2015). Belajar dan Pembelajaran PAUD. PT Remaja Rosdakarya. Muslihuddin. (2010). observasi. 10-11.
- [5] Siburian, H. (2016). Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ST. Antonius-2. Jurnal Handayani (JH), 6 (1), 99–108.
- [6] Wahyuni, S. et all. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 61–72.
- [7] Suyanto, Slamet. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Hikayat Publishing.
- [8] Amini, M. et all. (n.d.). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. Christianti, Martha. (2007).
- [9] Sujiono, B. (2014). Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka. Sujiono, Bambang. (2005). Pengembangan Metode Fisik. Universitas Terbuka.
- [10] Sumantri, M. S. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Dinas Pendidikan.
- [11] Wahyuni, S. et all. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 61–72.
- [12] Hurlock, E. B. (1990). Perkembangan anak. Erlangga.
- [13] Lzzty, R. Eka. (2005). Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini. Depdiknas.
- [14] Kartono, K. (1995;21). (1995). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Mewarnai Teknik Gradasi Kelompok B di TK ALAM II Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boealemo. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Mewarnai Teknik Gradasi Kelompok B Di TK  
ALAM II Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boealemo, 21.

[15] Arikunto, S. (2011). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.